

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Pada bagian ini terdiri atas deskripsi mengenai lokasi penelitian yang dilakukan, populasi penelitian dan sampel penelitian. Adapun sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batujajar yang berlokasi di Jalan Raya Selacau, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat.

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batujajar Tahun Ajaran 2015/2016 dengan jumlah 480 peserta didik. Pertimbangan dalam menentukan populasi penelitian dikelas X SMA Negeri 1 Batujajar diantaranya yaitu :

- a. Peserta didik kelas X sudah mampu berpikir mengenai karir secara lebih spesifik dan realistik dibandingkan dengan anak yang berada pada tingkat dibawahnya.
- b. Peserta didik kelas X berada pada rentang usia 14 tahun keatas, menurut Gottfredson (Anderson & Vandehey, 2006) berada pada tahap terakhir yakni orientasi internal dimana peserta didik sedang berjuang untuk memahami apa kepentingan, kemampuan dan nilai-nilai mereka yang sebenarnya.
- c. Lokasi sekolah yang strategis sehingga demografi tempat tinggal peserta didik di SMAN 1 Batujajar lebih beragam serta berasal dari kondisi sosial ekonomi yang beragam pula.

Anggota populasi dan sampel secara rincian jumlah populasi dan sampel dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi Penelitian**

No	Kelas	Anggota Populasi
1	X IPA 1	40
2	X IPA 2	40
3	X IPA 3	40

Nunik Widiastuti, 2016

*PROFIL ASPIRASI KARIR PESERTA DIDIK BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI DAN GENDER:
(Studi Deskriptif tentang Aspirasi Karir Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batujajar
Tahun Ajaran 2015/2016)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	X IPA 4	40
5	X IPA 5	40
6	X IPA 6	40
7	X IPA 7	40
8	X IPS 1	40
9	X IPS 2	40
10	X IPS 3	40
11	X IPS 4	40
12	X IPS 5	40
Total Populasi		480

3. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan istilah purposive sampling, dengan arti bahwa setiap anggota populasi yang dipilih memiliki karakteristik-karakteristik tertentu (Creswell, 2010, hal 202). Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gender dan status sosial ekonomi. Dengan demikian sampel yang diperoleh sebanyak 234 peserta didik yang memenuhi karakteristik yang telah ditentukan.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2013, hlm.6) pendekatan kuantitatif yaitu :

“suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disesuaikan dengan variabel-variabel yang akan diteliti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya”

Selain itu, Creswell (2010, hlm. 5) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel yang dimaksud diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Metode yang digunakan adalah deskriptif, yakni mendeskripsikan profil aspirasi karir peserta didik berdasarkan faktor demografi. Menurut Nana Sudjana

dan Ibrahim (2007, hlm.64) yang dimaksud penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

C. Rancangan Instrumen Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pembuatan rancangan instrumen kematangan karir peserta didik diantaranya sebagai berikut.

1. Jenis Instrumen

Menurut Arikunto (2010, hlm.160) yang dimaksud dengan instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Untuk mengukur variabel aspirasi karir menggunakan angket tertutup yang dikembangkan dari indikator aspirasi karir.

Jenis instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan bentuk checklist. Memiliki pilihan jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, disusun berdasarkan model skala Likert. Jumlah alternatif respon terdiri dari lima alternatif. Untuk memperoleh data mengenai deskripsi aspirasi karir, untuk mengungkapkannya menggunakan angket pengungkap aspirasi karir. Pengembangan instrumen diawali dengan pembuatan definisi operasional variabel dan kisi-kisi alat pengumpul data yang dikembangkan dari variabel-variabel penelitian. Pembuatan kisi-kisi alat pengumpulan data dapat dilakukan dengan menelaah berbagai literatur sehingga menjadi rancangan pokok instrumen.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan spesifikasi tentang bagaimana peneliti mendefinisikan serta mengukur variabel-variabel yang akan diteliti (Creswell, 2010, hlm. 151). Definisi operasional variabel disusun untuk menghindari kesalahpahaman menafsirkan istilah dalam penelitian. Berikut definisi operasional variabel Aspirasi Karir.

a. Definisi Operasional Aspirasi Karir

Caroline mendefinisikan bahwa aspirasi karir merupakan tujuan yang ditetapkan seseorang untuk dirinya sendiri dalam suatu pekerjaan atau tugas yang memiliki arti penting bagi seseorang, dengan kata lain secara umum aspirasi karir dapat diartikan sebagai suatu harapan dalam pemilihan karir. Sawrey dan Telford (dalam Setyowati dan Riyono, 2003:54) mendefinisikan aspirasi sebagai apa yang ingin dicapai seseorang. Sesuai dengan tahap perkembangan seseorang, aspirasi ini akan berbeda disetiap tahap perkembangannya. Rojewski menyatakan bahwa aspirasi karir adalah cita-cita atau harapan karir yang menimbulkan usaha untuk pencapaian harapan tersebut. Sementara itu, Gottfredson mengungkapkan bahwa aspirasi karir merupakan suatu perkembangan yang terjadi pada masing-masing individu yang berbeda-beda yang merangsang individu untuk bekerja keras dan berdedikasi dalam mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud aspirasi karir dalam penelitian ini merupakan suatu perkembangan pada individu mengenai harapan atau cita-cita yang menimbulkan usaha untuk pencapaiannya. Aspirasi karir mencakup dua Aspek dasar, yaitu aspek sikap dan aspek perilaku. Aspek yang terkait pada komponen sikap adalah harapan atau cita-cita, ambisi dan ide-ide. Sedangkan yang terkait dengan aspek perilaku adalah perencanaan aktual, strategi, kerja keras dan dedikasi dalam mencapai tujuan karir yang diinginkan.

1) Komponen Sikap

Sikap merupakan tingkatan kecenderungan yang bersifat positif maupun negatif, yang berhubungan dengan suatu objek. Dalam penelitian ini pengertian sikap dibatasi pada tingkat kecenderungan individu yang berhubungan dengan aspirasi karir. Yang termasuk sikap dalam aspirasi karir adalah minat, motivasi dan ide-de.

2) Komponen Perilaku

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsang dari luar). Dalam penelitian ini perilaku individu dibatasi pada

perencanaan aktual, strategi, kerja keras dalam mencapai tujuan karir yang diinginkan.

b. Definisi Operasional Gender

Menurut Elaine Showalter (Marzuki, hal 2) 'gender' adalah perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya. Gender bisa juga dijadikan sebagai konsep analisis yang dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu. Lebih tegas lagi disebutkan dalam *Women's Studies Encyclopedia* (Siti Musdah Mulia, 2004: 4) bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini merujuk pada gender adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, mentalitas, dan emosi, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya.

c. Definisi Operasional Status Sosial Ekonomi

Dalam penelitian ini status sosial ekonomi dilihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan. Untuk tingkat pendidikan, dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh orangtua peserta didik, selain itu juga pendidikan informal yang pernah diikuti berupa kursus dan lain-lain. Karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kerja dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh.

Untuk pengelompokan tingkat pendidikan, peserta didik akan dikelompokkan ke dalam 4 kelompok berdasarkan tingkat pendidikan terakhir orang tua, yakni tingkat pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sementara untuk tingkat pendapatan orang tua peserta didik dikelompokkan ke dalam 5 kelompok yang ditentukan dengan besarnya pendapatan orang tua dengan *range* yang telah ditentukan.

3. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap aspirasi karir dikembangkan dari definisi operasional aspirasi karir. Kisi-kisi instrumen aspirasi karir disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Aspirasi Karir Peserta Didik
Sebelum Uji Kelayakan

Komponen	Indikator	Pernyataan(+)	Pernyataan (-)	Σ
1. Sikap	Adanya Minat	1, 4	2, 3	4
	Memiliki Motivasi	5, 7	6, 8	4
	Ide-ide mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan	9, 10	11	3
2. Perilaku	Perencanaan Aktual	14, 15, 16, 18, 19	12, 13, 17	8
	Memilih strategi atau langkah-langkah yang akan dilakukan	20, 22, 23, 24	21, 25, 26	7
	Berkerja keras dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan	27, 28, 30	29	4
Total Pernyataan				30

4. Pedoman Skoring dan Penafsiran

Instrumen ini berbentuk angket berskala dengan kategori pilihan jawaban. Instrumen pengumpul data menggunakan skala 5. Alternatif respon pernyataan yang digunakan ialah skala likert. Adapun teknik penyekoran dalam instrumen ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pola Skor Opsi Alternatif Respons Skala Likert

Pernyataan	Skor Lima Alternatif Respons
------------	------------------------------

	STS	TS	R	S	SS
<i>Favourable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavourable (-)</i>	1	2	3	4	5

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-5 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah :

- a. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban ragu (R) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 untuk pernyataan negatif.

Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 untuk pernyataan negatif.

D. Uji Kelayakan Instrumen

1. Penimbangan Instrumen

Penimbang (*judgement*) dalam pengembangan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran serta ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Penilaian kepada dua dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut bisa digunakan dan item pernyataan diberi nilai TM dinyatakan dalam dua kemungkinan yaitu item pernyataan tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item pernyataan tersebut.

Hasil penilaian dari dua dosen penimbang instrumen yang dikembangkan mengalami revisi baik dari segi bahasa, konstruk, maupun konten/isi. (hasil pertimbangan *judgement* terlampir).

Tabel 3.4
Hasil Penimbang Instrumen Aspirasi Karir

Kesimpulan	Nomor Butir	Jumlah
Dipakai	1, 2, 3, 6, 10, 13, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 29	16
Direvisi	4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 18, 20, 26, 27, 28, 30	14
Ditambah	31, 32, 33, 34, 45, 36, 37, 38, 39, 40	10
Dibuang	-	-
Total		40

Berdasarkan hasil uji kelayakan berdasarkan penilaian pakar, kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kompetensi karir peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Aspirasi Karir Peserta Didik
Setelah Uji Kelayakan

Aspek	Indikator	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	Σ
1. Sikap	Memiliki minat terkait pendidikan lanjutan dan pekerjaan	1, 4	2, 3	4
	Memiliki motivasi terkait dengan pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan	5, 7, 34, 35, 38, 39	6, 8	8
	Memiliki Ide-ide alternatif mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan	9, 10	11	3
2. Perilaku	Mempersiapkan Peencanaan	15, 16, 18, 19, 20	12, 13, 14, 17	9

Nunik Widiastuti, 2016

PROFIL ASPIRASI KARIR PESERTA DIDIK BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI DAN GENDER:
(Studi Deskriptif tentang Aspirasi Karir Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batujajar Tahun Ajaran 2015/2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	actual			
	Memilih strategi atau langkah-langkah yang akan dilakukan	21, 23, 24, 25, 37, 40	22, 26, 27, 33, 36,	11
	Berkerja keras dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan	28, 29, 31, 32	30	5
Total Pernyataan				40

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, instrumen yang dipergunakan terlebih dahulu diuji cobakan terhadap responden yang sama dengan responden yang telah ditentukan untuk sumber data penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan sebagai prosedur penempatan sejumlah alternatif respon tiap item pada suatu kontinum kuantitatif sehingga didapatkan angka sebagai skor masing-masing alternatif respon.

Instrumen pengungkap data ini diujicobakan kepada 234 orang responden dengan sistem *built-in*, artinya uji coba instrumen sekaligus pengumpulan data, kemudian data yang diperoleh dihitung nilai validitas dan reliabilitasnya selanjutnya butir digunakan sebagai sumber data. Berikut merupakan jumlah data uji coba angket yang tersaji pada tabel

Tabel 3.6
Data Uji Coba Angket

Nama Sekolah	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
SMA N 1 Batujajar	234	234	234

Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya skor setiap item pernyataan pada instrumen diolah untuk mengetahui validitas tiap item dan juga reliabilitas dari instrumen sebagai berikut.

a) Uji Validitas

Nunik Widiastuti, 2016

**PROFIL ASPIRASI KARIR PESERTA DIDIK BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI DAN GENDER:
(Studi Deskriptif tentang Aspirasi Karir Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batujajar
Tahun Ajaran 2015/2016)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan kesahihan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Instrumen dikatakan valid bila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012, hlm. 173). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan konten. Validitas konten berkaitan dengan ketepatan suatu alat ukur ditinjau dari isi alatukur tersebut. Sementara validitas konstruk berkaitan dengan konstruksi bidang ilmu yang akan diuji validitas alat ukurnya.

Uji validitas Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson*. Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 40 butir pernyataan dari aspirasi karir peserta didik, 38 butir pernyataan dinyatakan valid. Indeks validitas instrumen bergerak di antara 0.065 – 0.620 dengan distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,01$. (Hasil validasi terlampir)

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Empiris (Validitas Item dengan Total)
Instrumen Aspirasi Karir

VALIDITAS	NO ITEM	JUMLAH
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	38
Tidak Valid	8, 27	2

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Sukmadinata, N. S., 2007, hlm. 229-230).

Pengujian reliabilitas instrumen aspirasi karir peserta didik dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program IBM *SPSS 21.0 for Windows*. Adapun kriteria untuk mempresentasikan derajat reliabilitas instrumen/nilai r dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.8
Tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* dari Guilford
dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber : Hair *et al.* (2010: 125)

Adapun hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *Alpha Cronbach* diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,831	38

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,831. Dengan demikian, data yang dihasilkan instrumen penelitian ini menunjukkan reliabilitas yang sangat andal. Artinya instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data Aspirasi karir peserta didik kelas X SMA.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan hasil. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset. Proposal penelitian dipresentasikan pada kegiatan seminar proposal. Setelah itu, merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dosen pada saat pelaksanaan seminar proposal.

- b. Setelah revisi proposal selesai, proposal penelitian diajukan kepada calon dosen pembimbing skripsi.
- c. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- d. Melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing untuk penyusunan BAB I, BAB II, dan BAB III.
- e. Mengajukan permohonan izin melakukan penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian diserahkan kepada Kepala SMA Negeri 1 Batujajar.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pengembangan instrumen penelitian, yaitu kisi-kisi instrumen, penimbangan instrumen oleh para ahli, uji keterbacaan pada peserta didik dan merevisi instrumen berdasarkan hasil penimbangan para ahli dan hasil uji keterbacaan peserta didik.
- b. Penyebaran instrumen Aspirasi Karir Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Batujajar. Setelah itu, angket yang telah disebar lalu diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan profil kompetensi karir peserta didik sebagai pertimbangan penyusunan program bimbingan karir peserta didik.

3. Tahap Pelaporan

Setelah dilakukan penelitian maka disusun laporan hasil penelitian berbentuk draft skripsi, dikonsultasikan kepada pembimbing skripsi, melakukan revisi berdasarkan hasil konsultasi, pengesahan draft skripsi, dan mempertanggungjawabkannya dalam ujian sidang.

F. Teknik Analisis Data

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data dilakukan untuk menentukan data yang memadai untuk diolah, yakni kelengkapan dalam pengisian identitas peserta didik dan jawaban setiap item pernyataan. Jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah instrumen yang disebar.

Nunik Widiastuti, 2016

*PROFIL ASPIRASI KARIR PESERTA DIDIK BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI DAN GENDER:
(Studi Deskriptif tentang Aspirasi Karir Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batujajar
Tahun Ajaran 2015/2016)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Setiap item pernyataan dalam instrumen kompetensi karir ini menggunakan *skala likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penentuan *skala likert* dapat dilakukan dengan cara apriori, yaitu pemberian skor dengan cara ditentukan dan aposteriori, yaitu pemberian skor berdasarkan hasil uji coba. Penyekoran data pada penelitian ini mengacu pada penentuan skor *skala likert* dengan cara penyekoran aposteriori, yaitu menentukan skor dengan menguji skor pada setiap item pernyataan (Subino, dalam Zuraida 2015, hlm. 56). Adapun langkah-langkah menguji pola penyekoran skala Likert aposteriori dijelaskan oleh Suryabrata (2005, hlm. 188) sebagai berikut.

- a. Menghitung frekuensi (f) jawaban setiap item pernyataan
- b. Menghitung presentase setiap frekuensi jawaban untuk mengetahui nilai proporsi (p)
- c. Menghitung persentil kumulatif (cp)
- d. Mencari nilai tengah dari persentil kumulatif (mid point cp)
- e. Mengkonversi nilai mid point cp menjadi nilai z dengan menggunakan fungsi NORMSINV
- f. Untuk menghilangkan tanda negatif pada skala, nilai z dikoreksi menjadi z+ dengan cara menambahkan nilai mutlak dari nilai z terkecil.

Tabel 3.10
Contoh Penentuan Skor Skala Likert Secara Aposteriori

	F	P	Cp	Mid Point	Z	Z + (- Zterkecil)	Zbulat
1	7	0,035	0,035	0,0175	-2,108358	0	0
2	73	0,365	0,4	0,2175	-0,780664	1,327694	1
3	70	0,35	0,75	0,575	0,189118	2,297477	2
4	38	0,19	0,94	0,845	1,015222	3,12358	3
5	12	0,06	1	0,97	1,880794	3,989152	4
Total	200						

Nunik Widiastuti, 2016

**PROFIL ASPIRASI KARIR PESERTA DIDIK BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI DAN GENDER:
(Studi Deskriptif tentang Aspirasi Karir Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batuajar
Tahun Ajaran 2015/2016)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel 3.10 dapat diketahui bahwa pada item no 2 pola skor yang digunakan adalah skor pada kolom $z+$. Pola penyekoran skala Likert dalam penelitian ini dilakukan pembulatan. Pola skor untuk no item pernyataan yang lainnya telah ditentukan dan tabulasi data dapat dilihat pada lampiran.

3. Penentuan Konversi Skor

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil Aspirasi karir peserta didik kelas X SMA Negeri Batujajar Tahun Ajaran 2015/2016. Data aspirasi karir hasil penelitian diperoleh dari instrumen yang telah disebar, diolah dan dianalisis sehingga bisa diketahui makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian responnya terhadap instrumen.

Penyekoran dimaksudkan untuk memudahkan analisis data menggunakan teknik statistik. Adapun langkah-langkah untuk menentukan batas ideal kriteria skor aspirasi karir peserta didik kelas X SMA adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung skor total setiap responden.
- b. Menghitung rata-rata dari skor total responden (μ) dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 21*.
- c. Menghitung standar deviasi dari skor total responden (σ) dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 21*.
- d. Mengelompokkan data menjadi tiga kategori

Setelah dirumuskan batas lulus ideal, data tentang aspirasi karir dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah sangat rendah. Pengelompokan ini bertujuan untuk memperoleh profil aspirasi karir peserta didik sebagai dasar penyusunan program bimbingan karir peserta didik kelas X SMA Negeri Batujajar Tahun Ajaran 2015/2016.

Tabel 3.11
Kategorisasi Aspirasi Karir

Kategori	Batas Ideal	Hasil Perhitungan
Tinggi	$x > (\mu + 1,0\sigma)$	$x > 2,69$
Sedang	$(\mu + 1,0\sigma) \leq x \leq (\mu + 1,0\sigma)$	$2,05 \leq x \leq 2,68$
Rendah	$x < (\mu - 1,0\sigma)$	$x < 2,04$